

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengaruh globalisasi yang semakin pesat tentu saja mempengaruhi perkembangan sosial budaya, perilaku, spiritual keagamaan, dan lain-lain. Globalisasi bukanlah sesuatu yang baru bagi masyarakat Islam, khususnya remaja di Indonesia. Bahkan perkembangan umat Islam di Indonesia bersamaan dengan datangnya berbagai gelombang globalisasi secara pesat. Kehidupan manusia di era globalisasi didukung dan dipengaruhi oleh kemajuan dan kecanggihan teknologi. Bahkan, segala sesuatu yang sebelumnya dianggap sebagai milik suatu negara, diangkat sebagai kebaikan bersama. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan globalisasi akan berdampak pada seluruh masyarakat, terutama bagi para remaja. (Nadhifah, 2018, hal. 3).

Usia remaja, yakni usia seseorang mencari jati diri. Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dari segi fisik, remaja tidak lagi seperti anak-anak melainkan seperti orang dewasa (Putro, 2017, hal. 29). Namun mereka belum dapat menunjukkan sikap sebagai seorang yang dewasa karena emosi yang belum stabil. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian. Usia sekitar 12 tahun hingga sekitar 17 tahun adalah remaja awal dan sekitar 17 tahun hingga sekitar 21 tahun adalah remaja akhir (Agustriyana & Suwanto, 2017, hal. 10). Remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja merupakan puncak dari periode perkembangan sebelumnya, sehingga memungkinkan individu memiliki pola pribadi yang lebih kokoh pada periode berikutnya.

Salah satu dampak negatif perkembangan teknologi pada remaja adalah terkikisnya perilaku keagamaan yang diakibatkan oleh ketidakbijakan remaja dalam menggunakan teknologi. Seperti mudah tersulut emosi, malas belajar namun lebih memilih bermain game online, tiktok, instagram bersama teman-temannya. Kemudian, banyak juga penurunan perilaku keagamaan pada remaja seperti malas mengaji, malas menghadiri pengajian remaja, sholat berjamaah dan lain sebagainya.

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu pemicu peningkatan media online, seperti game online (Bararah, 2020, hal. 21). Pemerintah telah memberikan kebijakan yaitu dengan memberlakukan pembelajaran dari rumah secara daring pada masa Pandemi Covid-19 yang diterapkan oleh setiap institusi pendidikan di Indonesia. Hal itulah yang membuat peningkatan penggunaan gadget pada kalangan remaja. Selain itu, para remaja menyatakan bahwa tugas yang diberikan selama pandemi sangat banyak sehingga menyebabkan jenuh. Salah satu untuk meringankan rasa penat dan jenuh, remaja memilih bermain game online, tiktok, instagram dan media sosial lainnya. Pada akhirnya, hal ini mempengaruhi sikap sosial keagamaan remaja.

Melalui kegiatan serta pengalaman dari organisasi, yang lingkupnya sebagian besar didominasi oleh remaja dan dapat meningkatkan spiritual keagamaan adalah organisasi Remaja Masjid. Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang sangat efektif dan efisien dalam melakukan aktivitas kegiatan pendidikan Islam (Zulmaron, 2017, hal. 51).

Remaja masjid adalah sebuah organisasi atau wadah perkumpulan pemuda Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat kegiatan. Keberadaan Remaja Masjid tentunya tidak terlepas dari masjid dan juga kegiatan keagamaan. Organisasi Remaja Masjid dapat memberi dampak baik terhadap remaja dan juga masjid itu sendiri. Organisasi ini diharapkan dapat menjembatani remaja dengan kegiatan keagamaan agar tercipta

perilaku baik melalui bimbingan spiritual keagamaan dalam kegiatan remaja masjid. Perilaku remaja yang semula tidak terkontrol karena pengaruh negatif globalisasi di masa pandemi Covid-19, dengan adanya kegiatan remaja masjid yang menyesuaikan kondisi pandemi saat ini diharapkan para remaja mampu mengendalikan diri dari dampak negatif globalisasi dan mampu memanfaatkan perkembangan globalisasi dengan bijak serta dapat memperbaiki perilaku keagamaan pada remaja.

Pada saat peneliti melakukan pengamatan di tempat penelitian, yaitu di Masjid Al-Qiyam Pancuran Utara Kota Cirebon. Peneliti melihat ada sebuah organisasi keagamaan untuk remaja, yaitu organisasi Remaja Masjid Al-Qiyam. Dari pengamatan kecil yang peneliti lakukan, Remaja Masjid Al-Qiyam memiliki program kegiatan, seperti kajian rutin setiap malam jum'at, marhabanan setiap malam minggu dan kegiatan lainnya yang dapat mengembangkan spiritual keagamaan remaja, khususnya bagi para anggota remaja masjid itu sendiri. Adapun permasalahan yang peneliti temui di masyarakat salah satunya adalah ketidakbijakan remaja dalam menggunakan gadget. Seharusnya penggunaan gadget dapat dimanfaatkan dengan baik untuk belajar online. Namun, yang peneliti temui para remaja lebih banyak menggunakan gadget untuk bermain game, membuka tiktok, instagram dan juga media sosial lainnya. Sehingga hal ini berdampak pada perilaku remaja seperti berkata tidak sopan, mudah tersulut emosi, tidak dapat mengontrol diri, emosi yang tidak stabil dan sebagainya. Hal ini juga dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua, karena orang tua memiliki peran dalam membimbing dan juga memberi arahan dalam penggunaan gadget agar tidak terkena dampak negatif globalisasi.

Bahkan, beberapa anggota remaja masjid ada yang mulai tidak mengikuti pengajian rutin dan juga tidak mengikuti sholat berjamaah lagi di masjid. Namun, ketika ada rapat atau jadwal kumpul mereka justru sibuk dengan *handphone* dan membuka media sosial daripada menyimak kajian maupun rapat. Bahkan, mereka mudah sekali tersinggung bila diberi arahan.

Hal ini dikarenakan tidak bijaknya remaja dalam menggunakan gadget sehingga tidak dapat mengontrol emosi. Adanya kegiatan remaja masjid seharusnya dapat membawa pengaruh baik terutama pada perilaku keagamaan remaja. Namun pada kenyataannya, saat ini perilaku keagamaan remaja mulai menurun seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian di atas penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Kegiatan Remaja Masjid Al-Qiyam Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Era Globalisasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pancuran Utara Kota Cirebon”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang terjadi dan yang telah disebutkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui “Efektivitas Kegiatan Remaja Masjid Al-Qiyam Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Era Globalisasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pancuran Utara Kota Cirebon”. Untuk mempermudah dalam mengetahui penelitian ini, maka peneliti membagi kedalam tiga bagian, yaitu :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam studi kasus ini termasuk dalam wilayah penelitian Organisasi Keagamaan (Remaja Masjid Al-Qiyam) yang meliputi pembahasan tentang Efektivitas kegiatan Remaja Masjid dalam membimbing perilaku remaja di Pancuran Utara Kota Cirebon.

b. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif (deskripsi).

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh remaja masjid terhadap perilaku keagamaan remaja seiring dengan

pesatnya perkembangan teknologi di masa pandemi Covid-19 yang berdampak pada remaja masa kini, khususnya dalam hal perilaku keagamaan remaja di sekitar masjid Al-Qiyam Kota Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh kegiatan remaja masjid terhadap perilaku keagamaan remaja di Pancuran Utara Kota Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif Remaja Masjid Al-Qiyam di era globalisasi pada masa pandemi Covid-19 di Pancuran Utara Kota Cirebon?
2. Bagaimana upaya Remaja Masjid Al-Qiyam dalam menumbuhkan perilaku keagamaan remaja pada masa pandemi Covid-19 di Pancuran Utara Kota Cirebon?
3. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi Remaja Masjid Al-Qiyam dalam menumbuhkan perilaku keagamaan remaja di era globalisasi pada masa pandemi Covid-19 di Pancuran Utara Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi objektif Remaja Masjid Al-Qiyam di era globalisasi pada masa pandemi Covid-19 di Pancuran Utara Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui upaya Remaja Masjid Al-Qiyam dalam menumbuhkan perilaku keagamaan remaja pada masa pandemi Covid-19 di Pancuran Utara Kota Cirebon.
3. Untuk menganalisis faktor penghambat yang dihadapi Remaja Masjid Al-Qiyam dalam menumbuhkan perilaku keagamaan remaja di era

globalisasi pada masa pandemi Covid-19 di Pancuran Utara Kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh kegiatan remaja masjid Al-Qiyam terhadap perilaku remaja di Pancuran Utara Kota Cirebon.
- b. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenisnya.
- c. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kegiatan remaja masjid Al-Qiyam terhadap perilaku remaja di Pancuran Utara Kota Cirebon.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi tokoh masyarakat, tokoh agama dan orangtua dalam menjawab permasalahan masyarakat di era globalisasi.
- b. Sebagai umpan balik bagi tokoh masyarakat, tokoh agama dan orangtua dalam upaya meningkatkan kualitas perilaku remaja melalui kegiatan remaja masjid.
- c. Sebagai pertimbangan orangtua dalam mengambil kebijakan terhadap penggunaan gadget.

E. Kerangka Teori

1. Globalisasi

Kata “globalisasi” dalam bentuk aslinya berasal dari kata global yang berarti universal atau menyeluruh. Kamus Online Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa istilah globalisasi adalah proses memasuki dunia

luas. Hal ini menunjukkan bahwa globalisasi adalah istilah yang mirip dengan universalisme atau mendunia. (<http://kamusbahasaindonesia.org/globalisasi>).

Pesatnya perkembangan globalisasi di era pandemi sangat berdampak terhadap perkembangan sosial budaya, perilaku, dan spiritual keagamaan masyarakat. Globalisasi dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi kehidupan masyarakat Indonesia (Nurhaidah M. I., 2015, hal. 13). Dampak positif dari globalisasi adalah bangsa Indonesia dapat berkembang sebagai suatu bangsa. Di sisi lain, dampak negatif globalisasi dapat membawa pengaruh buruk terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama perilaku keagamaan.

2. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti pengaruh (hasil, akibat, kesan). Di sisi lain, efektivitas berarti tujuan yang tercapai. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dalam hal mencapai tujuan tertentu. Hasil yang mendekati sasaran akan lebih efektif. Efektivitas berasal dari kata efektif. Artinya, keberhasilan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu mengacu pada hubungan antara hasil yang diharapkan dan hasil yang dicapai. Sedangkan menurut Mulyasa, efektivitas adalah koordinasi antara orang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang diinginkan (Nur, 2014).

Secara umum, konsep efektivitas menunjukkan seberapa jauh suatu tujuan tertentu telah tercapai. Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika semua tugas pokok dilaksanakan, tujuan tercapai, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari setiap anggota. Efektivitas menunjukkan keberhasilan ketika tujuan yang ditetapkan telah tercapai (Subiyono, 2021).

Efektivitas dapat menunjukkan efek, dampak terhadap sesuatu, akibat yang ditimbulkan, atau bahkan mengarah pada keberhasilan. Hasil yang mendekati tujuan berarti hal tersebut sangat efektif. Semakin

banyak tujuan yang tercapai, semakin efektif aktivitas kegiatan tersebut. Dengan demikian, efektivitas dapat diintegrasikan dengan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan melalui upaya tertentu.

3. Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian. Usia sekitar 12 tahun hingga sekitar 17 tahun adalah remaja awal dan sekitar 17 tahun hingga sekitar 21 tahun adalah remaja akhir (Agustriyana & Suwanto, 2017). Remaja menjadi salah satu yang terdampak oleh kecanggihan teknologi selama pandemi Covid-19. Tidak hanya dampak positifnya saja, namun ada juga dampak negatif yang ditimbulkan oleh remaja yang belum mengetahui penggunaan teknologi dengan bijak. Di masa pandemi Covid-19 pemerintah memberlakukan kebijakan belajar dari rumah kepada semua institusi pendidikan. Hal ini, yang menyebabkan siswa khususnya remaja menjadi lebih sering memegang gadget. Seharusnya penggunaan gadget hanya untuk belajar online. Namun, remaja menjadi lebih sering memegang gadget dengan tidak bijak seperti menggunakan gadget untuk bermain game online, membuka tiktok, instagram dan media sosial lainnya daripada untuk belajar ataupun mengerjakan tugas secara online.

Dalam hal ini, penggunaan gadget yang tidak bijak menjadikan perilaku remaja menjadi lebih tidak terkendali khususnya perilaku keagamaan pada remaja. Remaja jadi lebih mudah tersulut emosi, berkata kasar dan melakukan sesuatu yang semestinya tidak dilakukan itulah dampak buruk dari ketidakbijakan remaja dalam menggunakan gadget secara berlebihan. Hal ini yang dapat merusak perilaku keagamaan pada remaja. Yang seharusnya usia remaja disibukkan dengan kegiatan positif namun pada kenyataannya, remaja saat ini lebih cenderung membuang waktu dengan bermain game online dan membuka media sosial tanpa mengenal waktu.

Remaja butuh bimbingan selain bimbingan dari orangtua, remaja juga perlu bimbingan dari lingkungan sekitar. Salah satunya yaitu organisasi keagamaan yang mampu membangkitkan spiritual keagamaan, seperti organisasi Remaja Masjid. Secara istilah, pendidikan spiritual keagamaan mengacu pada pemurnian jiwa, pikiran, atau nafas, bukan fisik, tetapi konsep pendidikan yang mencakup batin, emosi, dan jiwa dari segala sesuatu. Kata spiritual sendiri berasal dari kata *spirit* yang artinya murni (Sagala, 2018).

4. Remaja Masjid

Remaja Masjid merupakan organisasi yang berada di masyarakat dan lebih tepatnya berada di bawah naungan Dewan Kemakmuran Masjid. Di dalamnya terdapat sekumpulan remaja dan memiliki tujuan untuk menghidupkan dan memakmurkan masjid dengan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan bersama. Dalam penelitiannya, Masniar berpendapat bahwa salah satu fungsi Remaja Masjid adalah sebagai wadah untuk mempersiapkan diri menjadi muslim dan warga negara Indonesia yang baik, berdasarkan kualitas lahir dan batin (Masniar, 2012).

Di masyarakat, remaja masjid berbeda dengan remaja pada umumnya, karena memiliki karakteristik yang baik. Mereka memikul almamater masjid di pundaknya sebagai tanda mengemban tanggung jawab kepada Allah untuk senantiasa memakmurkan masjid dan senantiasa taat kepada Allah (Alief Fikar Erisandi, 2019).

Hal terpenting yang diharapkan dari organisasi remaja masjid adalah dapat membentuk spiritual keagamaan bagi para anggota dan juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar khususnya bagi para remaja. Harapan khusus adanya remaja masjid saat ini, yakni dengan adanya kegiatan remaja masjid yang menyesuaikan kondisi pandemi saat ini diharapkan para remaja mampu mengendalikan diri dari dampak negatif globalisasi

dan mampu memanfaatkan perkembangan globalisasi dengan bijak serta dapat memperbaiki spiritual keagamaan pada remaja.

5. Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan merupakan bagian dari akhlak. Akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq*, yang secara bahasa berarti kebiasaan, perilaku, sifat, dan perangai. Dari beberapa kata ini, dapat dilihat bahwa akhlak merupakan suatu kualitas dasar seseorang. Terlepas dari sifat tersebut, Mu'jam Lisan Al-Arab menambahkan bahwa akhlak adalah agama. Karena berisi perintah, larangan, dan petunjuk. Menurut Imam Al-Ghazali, kata *khuluq* dan *khalqu* merupakan dua hal yang dapat digunakan secara bersamaan. Saat menggunakan kata *khalqu* maka menunjukkan lahiriah, tetapi bila menggunakan kata *khuluq* berarti menunjukkan bentuk batin (Haq, 2015).

Agama mempengaruhi masalah batin seseorang, karena perilaku beragama merupakan manifestasi dari pengalaman dan rasa syukur seseorang terhadap agama. Bahkan, perilaku beragama tidak dapat dipisahkan dari seseorang (Kurniawan, 2019).

Adapun pendapat yang ditulis oleh Siti Naila Fauzia dalam penelitiannya, bahwa perilaku keagamaan adalah suatu manifestasi dari penghayatan kesadaran seseorang mengenai keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang kemudian diwujudkan dalam pemahaman akan nilai-nilai agama yang dianutnya, dalam mematuhi perintah dan menjauhi larangan agama dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa serta raga (Fauzia, 2015).

Perilaku keagamaan juga diartikan sebagai perbuatan atau ucapan yang dilakukan oleh orang-orang beragama, semua berdasarkan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran dan kewajiban yang berhubungan dengan iman. Perilaku keagamaan dapat dilihat dari sejauh mana manusia menunaikan kewajiban agamanya seperti shalat, puasa, mengaji, dan berakhlak baik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni penulis melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih pada substansi makna fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh kekuatan kata dan frase yang digunakan. Bashri menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada makna proses dan hasil. (Bashri, 2014)

Di sisi lain, menurut Ahmad Tanzeh, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperdalam pemahaman tentang konsep teoritis. Penelitian ini dikenal sebagai penelitian *grounded theory research* (Tanzeh, 2019).

Penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan data rinci tentang Efektivitas Kegiatan Remaja Masjid Al-Qiyam Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Era Globalisasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pancuran Utara Kota Cirebon.

Sementara itu, untuk jenis penelitian ini melibatkan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan menggunakan metode atau pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017). Penelitian deskriptif berkenaan dengan hubungan-hubungan fungsional. Saat membuat proyek penelitian deskriptif, peneliti tidak memanipulasi variabel atau menentukan peristiwa mana yang terjadi.

Kajian ini erat kaitannya dengan peran remaja masjid dalam membentuk perilaku keagamaan remaja di era globalisasi pada masa pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan sama sekali tidak mengubah apapun untuk mengambil data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis, tindakan, dan dokumen. Survei ini merupakan survei lapangan, karena dilakukan di masyarakat yaitu di Pancuran Utara Kota Cirebon.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan ini merupakan cara untuk menyelidiki status kelas dari kelompok manusia, subjek, keadaan, sistem berpikir ataupun kelas peristiwa yang sedang terjadi. Dengan pendekatan ini peneliti akan mendeskripsikan permasalahan yang sedang terjadi di lokasi penelitiannya.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya, baik oleh perseorang atau individu seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasanya dilakukan oleh seorang peneliti (Umar, 2013). Data primer juga merupakan data yang peneliti kumpulkan langsung dari sumbernya dengan melakukan penelitian secara langsung.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak menyampaikan data secara langsung kepada pengumpul data. Misalnya, melalui orang lain atau dokumentasi. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan untuk data primer (Sugiyono, 2017).

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data survei. Secara sederhana wawancara (*interview*) adalah suatu peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan narasumber atau yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Wawancara juga merupakan bagian dari metode pengumpulan data yang digunakan dalam pertemuan tatap muka dengan responden,

tetapi dapat juga memberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu agar dapat menjawab di lain waktu.

Dengan cara ini, peneliti ingin mewawancarai Ketua Dewan Kemakmuran Masjid, Remaja Masjid, dan para remaja di wilayah sekitar Masjid Al-Qiyam secara langsung. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan data yang komprehensif dan rinci tentang perilaku remaja dan untuk mengetahui kegiatan Remaja Masjid Al-Qiyam di masa pandemi saat ini.

b. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi, yaitu mengamati langsung terhadap objek penelitian. Metode observasi tidak hanya berlaku pada manusia, tetapi juga benda-benda alam lainnya. Hal ini dikarenakan pengamatan dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan (Sugiyono, 2017).

Dalam observasi ini, peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui bagaimana kondisi remaja, khususnya dalam hal perilaku keagamaan remaja saat ini. Selain itu, peneliti juga mengamati seperti apa kegiatan remaja masjid selama masa pandemi saat ini.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan investigasi dokumenter diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa rekaman gambar-gambar yang tersimpan dari masalah yang diteliti. Studi dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara lebih dapat dipercaya bila didukung oleh kisah kehidupan

pribadi masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan otobiografi (Sugiyono, 2017).

Dalam metode ini, peneliti akan melakukan dokumentasi untuk memberikan gambaran umum tentang objek penelitian serta untuk melengkapi data tentang kondisi dan keadaan objek penelitian.

G. Penelitian Relevan

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang sudah ada, maka penulis mencari penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain:

1. **Penelitian yang dilakukan oleh Mirawati (2028) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Curup Tentang Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Terhadap Perilaku Keagamaan di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan.** Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mirawati menghasilkan bahwa, pada hasil perhitungan setelah menggunakan rumus korelasi *product moment*, nilai koefisien korelasi yang dihitung adalah 0,571, sehingga nilai koefisien korelasi hitung lebih besar dari nilai koefisien korelasi tabel dengan taraf signifikan 5% ($0,571 > 0,312$). Ringkasnya, kegiatan remaja masjid berpengaruh besar terhadap perilaku keagamaan para remaja di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Curup Selatan.
 Persamaan antara penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirawati adalah persamaan tema yaitu membahas tentang kegiatan remaja masjid terhadap perilaku keagamaan remaja. Adapun perbedaannya, terletak pada metode penelitiannya. Peneliti menggunakan metode kualitatif, sedangkan Mirawati menggunakan metode kuantitatif.
2. **Penelitian yang dilakukan oleh Friska Vian Nursandaiyani (2015) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon Tentang Efektivitas Pengajian Remaja Masjid Jami Baiturrohim pengaruhnya terhadap Perilaku**

Sosial Keagamaan Remaja Usia 13-15 tahun Desa Guwa Lor Blok Kalen Suda Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Friska Vian Nursandayani menghasilkan bahwa, hasil penelitian Pengajian Remaja Masjid Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Usia 13-15 Tahun Di Desa Guwa Lor Blok Kalen Suda Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon telah menunjukkan dampak positif dan sangat berpengaruh. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan koefisien kolerasi dengan hasil 0,86 yang terdapat dalam interval 0,80-1.00. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan positif sebesar 0.86 antara pengajian Remaja Masjid dengan Perilaku Keagamaan Remaja Usia 13-15 tahun Desa Guwa Lor Blok Kalen Suda Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon.

Persamaan antara penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Friska Vian Nursandayani adalah persamaan tema yaitu membahas tentang efektivitas kegiatan remaja masjid terhadap perilaku keagamaan remaja. Adapun perbedaanya, terletak pada metode penelitiannya. Peneliti menggunakan metode kualitatif, sedangkan Friska Vian Nursandayani menggunakan metode kuantitatif.

- 3. Penelitian yang dilakukan oleh Zulmaron, Muhammad Noupal, Sri Aliyah (2017) Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang Tentang Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang.** Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Zulmaron, dkk. Bahwa Ikatan Remaja Masjid Amal memiliki banyak faktor pendukung dalam menjalankan kegiatannya, yang memungkinkan untuk dilaksanakan hampir semua program pengelolaan yang telah disusun. Dan peran sosial keagamaan para anggota Ikatan Remaja Masjid Amal, dapat dirasakan oleh masyarakat khususnya remaja di Kelurahan Pipa Reja.

Persamaan antara penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulmaron, dkk adalah sama-sama membahas tentang

kegiatan remaja masjid terhadap perilaku keagamaan remaja. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Zulmaron, dkk membahas tentang faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan remaja masjid, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu membahas tentang efektivitas dan faktor penghambat dalam menumbuhkan perilaku keagamaan remaja melalui kegiatan remaja masjid pada masa pandemi saat ini.

4. **Penelitian yang dilakukan oleh Andri Nirwan (2020) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Serambi Mekkah Tentang Sosialisasi dan Konsolidasi Program Remaja Masjid/REMAS Terhadap Transformasi Akhlak Remaja.**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Andri Nirwan menghasilkan bahwa, kegiatan Remaja Masjid Nurul Huda berpengaruh terhadap akhlakul karimah dalam kehidupan masyarakat di Desa Ladang Tuha Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Hal ini terlihat dari peran Remaja Masjid Nurul Huda memiliki kedudukan dan peran yang strategis dalam memberdayakan generasi muda dan memakmurkan masjid pada umumnya, khususnya Masjid Nurul Huda. Berberapa perannya, antara lain: pengajian, diskusi, tanya jawab, dalail khairat, wirid yasin, dan sebagainya.

Persamaan antara penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Nirwan adalah persamaan tema yaitu membahas tentang kegiatan remaja masjid. Perbedaan di penelitian yang dilakukan oleh Andri Nirwan yaitu membahas tentang peran serta pengaruh aktivitas remaja masjid terhadap akhlakul karimah dalam kehidupan masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu membahas tentang efektivitas kegiatan remaja masjid terhadap perilaku keagamaan remaja pada masa pandemi saat ini.